

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Di Desa Keling, Kepung, Kabupaten Kediri

**Luthfi Atmasari**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Era Irawan**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: [luthfiatmasari@iainkediri.ac.id](mailto:luthfiatmasari@iainkediri.ac.id)

### **Abstract:**

*This service is carried out to help develop the potential for community economic empowerment by using the development of tourist objects. This service was carried out in Keling Village, Kepung District, Kediri Regency. The purpose of this service is to identify the impact caused by the presence of tourist objects on the potential for economic empowerment and welfare of the surrounding community. This service uses the Participatory Action Research (PAR) method. The initial activities used in this case were observation and interviews which produced data in the form of written words or the results of interviews with the people being observed. The data collection technique used next is documentation. With data sources from the Head of Keling Village, Goa Jegles tourism managers, and the surrounding community. Community service activities were carried out by KKN IAIN Kediri students which lasted about a month. Service activities in the form of outreach and student assistance to the surrounding community. The results of the dedication show that there is an increase in tourist object service facilities after socialization and assistance, but community participation to participate in the development and construction of tourist areas is still not optimal.*

**Keywords: Community Economy, Empowerment, Tourism**

### **Abstrak:**

*Pengabdian ini dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan pengembangan objek wisata. Pengabdian ini dilakukan di Desa Keling, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata terhadap potensi pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Kegiatan awal yang digunakan dalam hal ini adalah observasi dan wawancara yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau hasil wawancara orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya ialah dokumentasi. Dengan sumber data Kepala Desa Keling, Pengelola wisata Goa Jegles dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Kediri yang berlangsung sekitar sebulan. Kegiatan pengabdian berupa sosialisasi dan pendampingan mahasiswa kepada masyarakat sekitar. Hasil dari pengabdian menunjukkan adanya peningkatan fasilitas pelayanan objek wisata setelah adanya sosialisasi dan pendampingan, akan tetapi partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan serta pembangunan daerah wisata masih kurang optimal.*

**Kata kunci: Ekonomi Masyarakat, Pemberdayaan, Wisata**

Received: 24-03-2023

Revised: 28-05-2023

Accepted: 29-05-2023

Copyright © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY)

## Pendahuluan

Berbagai kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi dan mempunyai peluang yang besar untuk membangun wisata yang ada di Indonesia. Pariwisata termasuk salah satu sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah yang pada umumnya dan merupakan pendapatan masyarakat sekitar pada khususnya (Suwito & Yusuf, 2020). Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan yang lebih luas untuk Pemerintah Daerah dalam mengelola wilayahnya dapat membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah (Rindi, 2019).

Dengan adanya UU tersebut maka Pemerintah Daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan wisata. Pengembangan pariwisata merupakan amanat dari UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan pengabdian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan. Pengembangan pariwisata di Indonesia mempunyai tujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan dapat memperkuat hubungan dengan negara lain (Widyaningsih, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata masyarakat dituntut untuk ikut berperan aktif dan berpartisipasi serta masyarakat harus diikutsertakan dalam semua program yang dirancang untuk mengembangkan wisata. Secara singkat dapat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberikan peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa saja yang diperlukan untuk dan oleh masyarakat sendiri (Zubaedi, 2005). Masyarakat sendiri mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan pengembangan wisata. Hal ini dikarenakan pengembangan wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat perlu untuk diberdayakan sehingga dapat menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi (Arizona, 2018).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu aspek penting dalam pengembangan objek wisata. Hal ini dikarenakan dalam pengembangan wisata banyak memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat (Yunarni & Haris, 2020). Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pariwisata dapat melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengembangan objek wisata. Selain itu dapat membuat masyarakat mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi, lebih produktif dan mandiri dalam meningkatkan standar kesejahteraan dan perekonomiannya dan juga dapat meningkatkan perekonomian (Fatmawatie, 2022; Sutjipto, 2014).

Pengembangan sektor pariwisata berbagai wilayah di Indonesia mulai bermunculan. Hampir setiap kabupaten mengembangkan potensi-potensi daerah untuk menjadi tempat wisata, mulai dari wisata alam yang memanfaatkan kondisi geografis daerah tersebut sampai dengan wisata "buatan" yang dikembangkan mengikuti tren-tren yang ada (Anggreswari &

Jayaningsih, 2018; H. Hermawan, 2016). Di Kabupaten Kediri sendiri sektor wisata semakin berkembang yang salah satu desa yang melakukan pengembangan wisata adalah Desa Keling. Dengan adanya pengembangan wisata di Desa Keling terdapat beberapa objek wisata di Desa Keling yaitu Goa Jegles, River Tubing dan Masjid kuno Mahir Arriyadl. Hal ini diharapkan memberikan dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan wisata di Desa Keling dapat menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar, terutama harapan dari segi pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar. Dari segi sosial masyarakat menjadi lebih baik dan maju sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat lokal sekitar.

Sehubungan dengan hal ini maka pengembangan wisata di Desa Keling merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah desa yang cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan berbagai unsur alam yang ada di desa. Kegiatan wisata perdesaan seharusnya diperhatikan dan akhirnya dapat memberikan peran yang proporsional kepada masyarakat sekitar sebagai pemilik sah dari lingkungan perdesaan. Peran serta masyarakat baik dusun maupun desa setempat sangatlah penting dalam pengembangan, terkait dengan dasar dan rencana pengembangan desa wisata (Y. Hermawan et al., 2021; Satrio & Sabana, 2018).

Adanya pengembangan wisata di Desa Keling diharapkan masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam membangun sektor wisata dan juga menyumbangkan ide-ide kreatifnya. Pengembangan potensi wisata tersebut pastinya tidak lepas dari campur tangan pemerintah desa dan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan wisata desa. Dengan adanya pemberdayaan Goa Jegles, River Tubing dan Masjid kuno Mahir Arriyadl diharapkan banyak diminati wisatawan. Potensi alam ini dapat memberikan dampak positif dalam pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dari uraian di atas mahasiswa KKN IAIN Kediri melakukan pengabdian berupa pengembangan potensi wisata yang ada di masyarakat sekitar Desa Keling.

### Metode

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Tujuannya untuk menganalisis sekaligus ikut berpartisipasi mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pada pendekatan ini, pengabdian terlebih dahulu membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami (Kindon et al., 2008; Morales, 2016).

Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata di Desa Keling Kabupaten Kediri. Dengan fokus pengabdian untuk mengetahui potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan wisata. Teknik awal pada pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen- dokumen yang terkait dengan pengabdian. Dengan sumber data dalam pengabdian ini diperoleh dari Kepala Desa Keling, Pengelola wisata Goa Jegles dan masyarakat sekitar. Selanjutnya

mahasiswa KKN IAIN Kediri melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi dan pendampingan terutama pada promosi wisata dan produk UMKM masyarakat Desa Keling.

### Hasil dan Pembahasan

Keling merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Sebuah desa yang memberikan pesona alam yang terkenal asri dan sejuk. Pemerintahan Desa Keling sejak tahun 2017 dipimpin oleh Rofi'i Luqman S.Pd.I. Jumlah penduduk sebanyak 7.000 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun, yaitu Dusun Keling, Dusun Kecil, Dusun Ringinagung, Dusun Bukaan dan Dusun Jegles. Desa Keling juga terdapat banyak destinasi wisata yakni wisata Goa Jegles, River Tubing dan Masjid kuno Mahir Arriyadl Ringinagung.

Goa Jegles merupakan wisata yang terletak di Dusun Jegles, Desa Keling. Goa Jegles ini dipercayai oleh beberapa ahli sejarah sebagai arung kuno atau lorongan saluran air bawah tanah yang dibuat pada masa peradaban kerajaan kalingga modern. Pemerintah Desa Keling mempunyai tekad untuk menjadikan Keling sebagai desa wisata. Hal ini telah dimulai pada tahun 2018 yang merupakan periode awal Gus Rofi'i Lukman yang menjabat sebagai kepala Desa Keling. Pada awal 2019, goa sudah mulai dibersihkan dari timbunan sampah, pecahan-pecahan kaca, dan semak-semak yang sudah menutupi goa. Kesan angker dan mistis pada tempat ini mulai menghilang seiring dengan pembenahan goa. Pada tahun 2019 Pemerintah Desa Keling mendapat penghargaan yaitu sebagai nominator Anugerah Desa Kabupaten Kediri.

Goa yang awalnya terlihat angker dan tidak terawat itu berubah menjadi lokasi indah, instagramabel dan banyak dikunjungi wisatawan. Ketika masuk ke dalam Goa Jegles pasti merasakan suasana sejuk, di dalam goa juga terpancar sumber mata air jernih dan alami yang membuat goa ini semakin indah. Pemerintah Desa Keling juga menawarkan river tubing yang pastinya menantang dan perlu untuk dicoba. River tubing sendiri adalah menyusuri sungai dengan menggunakan ban atau pelampung besar dengan medan yang menggugah adrenalin. River tubing masih berada di area wisata Goa Jegles berada tepat berada di sampingnya. Selain itu juga terdapat Masjid kuno Mahir Arriyadl yang terletak di dusun Ringinagung yang berusia lebih dari 100 tahun dan terdapat gentong kuno dari batu andesit.

Dalam pengembangan wisata hingga saat ini pemerintah desa bersama karang taruna masih melakukan perbaikan dan pengembangan wisata yang ada di Desa Keling. Dengan adanya pengembangan wisata diharapkan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. ((Rohim, 2013; Saepudin, 2022)). Selanjutnya mahasiswa KKN IAIN Kediri yang melakukan pengabdian kepada masyarakat melihat tersebut berdasarkan observasinya, potensi yang dimiliki masyarakat Desa Keling masih bisa dikembangkan yang dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.

Langkah yang pertama dilakukan mahasiswa ialah mengadakan perencanaan dan koordinasi dengan pemerintah Desa Keling dan Karang Taruna tentang kegiatan

pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam perencanaan itu mahasiswa mempunyai ide untuk mengembangkan usaha UMKM diantaranya dengan memasarkan wisata Keling melalui media social agar masyarakat mengetahui. Sehingga dengan datangnya masyarakat yang berwisata ke Desa Keling akan berpengaruh pada penjualan UMKM di area wisata. Selanjutnya agar pendatang yang berwisata tertarik dengan dagangan UMKM maka harus menambah variasi produk penjualan, tidak hanya pada makanan akan tetapi juga pada barang pernak-pernik kreasi dari bahan yang murah dan bisa bernilai lebih jika sudah diolah. Selanjutnya Menyusun jenis kegiatan agar kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Jenis kegiatan yang dilakukan diantaranya sosialisasi dan pendampingan pemasaran serta produk.

Langkah kedua, mahasiswa mulai mengumpulkan masyarakat di dekat area wisata Keling. Pada kegiatan itu terjadi diskusi dan saling bertukar ide untuk mencari potensi agar dapat berkembang dan diminati oleh banyak masyarakat. Kegiatan itu berlangsung selama sehari dan selebihnya melakukan pendampingan ke rumah-rumah masyarakat yang akan menjual produknya di area wisata tersebut. Pada sisi lain, mahasiswa KKN IAIN Kediri melakukan promosi atau pemasaran melalui media social seperti website, Instagram, facebook dan lainnya.

Langkah ketiga, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut ternyata masyarakat mulai melakukan apa yang dihasilkan dari diskusi. Namun demikian tidak semuanya berhasil dilakukan diantaranya karena keterbatasan dana yang digunakan untuk mengembangkannya. Akan tetapi setidaknya program pengabdian tersebut sudah ada hasil walaupun masih relative kecil. kemudian jika suatu saat berkembang dan mulai ramai maka baru bisa dilihat hasilnya itu berhasil. Ada beberapa dampak dengan adanya pariwisata terhadap kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan dalam beberapa kategori (Mulyana, 2019; Wahyuningsih & Pradana, 2021) seperti:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar.
3. Dampak terhadap peluang kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan.
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
6. Dampak terhadap pembangunan desa.
7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.



Gambar 1. Sosialisasi Mahasiswa KKN kepada masyarakat

Dampak pengembangan wisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pengembangan daya minat wisata secara langsung maupun tidak langsung yang dapat membuka kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang ada dan nantinya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Habib, 2021). Manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dapat menggugah keterlibatan masyarakat sehingga mereka dapat ikut dan berperan di dalamnya, baik secara aktif maupun pasif. Pengembangan wisata diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Pemerintah desa dan objek wisata harus bisa memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat dalam mengembangkan berbagai usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan wisata (Indrianti et al., 2019; Istiyanti, 2020).

Pengembangan wisata Desa Keling mempunyai potensi yang bisa dilirik banyak orang yaitu potensi sejarah, dimana Goa Jegles mempunyai nilai sejarah pada masa peradaban kerajaan kalingga modern. Potensi alam, wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang masih terjaga berupa Goa Jegles, River Tubing, dan Masjid kuno Mahir Arriyadl Ringinagung dimana dengan dikembangkan wisata maka desa akan menjadi lebih maju dan perekonomian masyarakat semakin baik.

Berbagai upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3 prinsip pokok yaitu: 1) Mengikutsertakan semua anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; 2) Adanya kepastian untuk masyarakat daerah dapat menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan supaya mereka tertarik untuk berpartisipasi; 3) Pendidikan tentang kepariwisataan bagi masyarakat daerah (Arizona, 2018; Azizah & Saino, 2021).

Pengembangan pariwisata di Desa Keling sendiri mempunyai dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pendapatan dapat terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya (Susilawati, 2016). Terdapat beberapa upaya dalam pengembangan wisata di Desa Keling yang dilakukan pengelola antara lain:

1. Pengembangan daya masyarakat wisata di desa Keling terutama Goa Jegles.
2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Wisata Goa Jegles dan River Tubing.

### 3. Pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan adanya strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberdayaan tersebut diharapkan dapat berhasil dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Keling. Terdapat beberapa rencana strategi yang akan dilakukan oleh Mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan pengelola wisata beserta karang taruna desa.

Strategi pemberdayaan yang pertama yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia yang nantinya akan diselenggarakan oleh Pokdarwis desa Keling. Pemberdayaan masyarakat memerlukan langkah-langkah riil dalam penanganannya (Kusuma, 2017; Wicaksono & Agus Triyono, 2017). Tahap membentuk masyarakat yang berkembang di desa Keling dilakukan dengan cara:

1. Sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang desa wisata yang akan dirintis. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar dapat memiliki kemampuan dalam mengembangkan usaha di daerah wisata. Penerapan sikap sadar wisata akan mengembangkan pemahaman dan menumbuhkan sikap masyarakat untuk berpartisipasi dalam pariwisata.
2. Menyadarkan masyarakat dan memberikan dorongan motivasi untuk berkembang dan sebisa mungkin melibatkan masyarakat dalam kegiatan pengamatan dan analisis serta pembentukan wisata.
3. Melibatkan masyarakat untuk menggambarkan dan merencanakan wilayah Desa Keling yang secara psikologis dapat memberikan rasa keberpihakan kepada masyarakat.

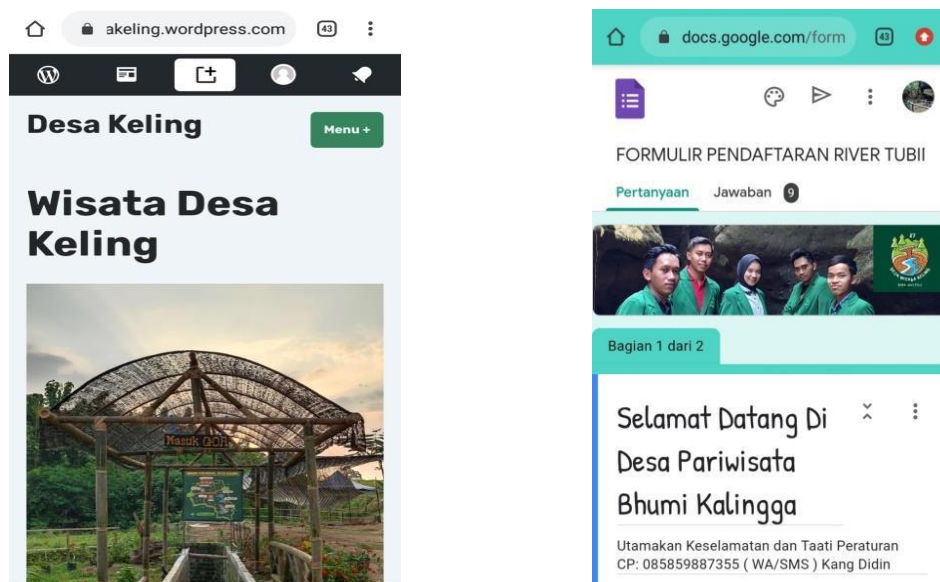
Strategi pemberdayaan kedua yaitu dengan pengembangan dan pendampingan UMKM untuk menambah pendapatan rumah tangga. UMKM yang ada di Desa Keling bermacam-macam seperti pia Marwa Bakery, dan krupuk pati, kerajinan tangan dari koran bekas, kerajinan dari buah mojo. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara pendampingan dan memberikan pemahaman untuk langkah pengembangan dan pemasaran UMKM baik pemasaran offline maupun pemasaran online. Dan nantinya produk UMKM ini dapat dikenal wisatawan dan dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 2. Hasil Kerajinan masyarakat dari bahan sederhana

Strategi ketiga adalah penyediaan informasi yang tepat dan mudah dilihat oleh banyak orang, yaitu dengan mempublikasikan wisata Desa Keling agar dikenal masyarakat luas melalui media internet seperti website dan google forms untuk pemesanan river tubing. Mengembangkan sebuah desa wisata tidak selalu mendapatkan kemudahan, tetapi terkadang juga harus melalui berbagai hal yang dapat menghambat perkembangan wisata desa. Ada 2 faktor yang mempengaruhi proses pemberdayaan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat (Satrio & Sabana, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Keling yang pertama adalah wisata yang mempunyai nilai sejarah. Kedua Pemerintah desa dan pengelola mempunyai inovasi yang bagus dalam mengembangkan wisata kedepannya. Ketiga terdapat paket wisata yaitu wisata Goa Jegles, River Tubing, wisata religi masjid Ringinagung, Homestay, keliling Desa keling dan edukasi pertanian. Paket wisata ini juga masih dalam proses pengembangan yang diharapkan bisa menarik banyak wisatawan untuk datang dan menikmati wisata.

Sedangkan faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Keling yaitu kurang kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata yang ada dan kurang pemahaman akan manfaat adanya wisata yang pastinya akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan kurang kesadaran masyarakat maka proses pengembangan menjadi terhambat dan membutuhkan waktu yang lama untuk menjadikan wisata yang menarik sesuai perencanaan pengembangan wisata dari pemerintah desa dan pengelola wisata.



Gambar 3. Promosi wisata melalui media social

Maka dari itu diperlukan adanya pemahaman untuk menyadarkan masyarakat agar ikut serta dalam pengembangan wisata dan pemahaman akan manfaat wisata bagi perekonomian masyarakat sekitar.



Pada dasarnya masyarakat harus mengetahui manfaat adanya wisata untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sendiri. Saifullah (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata dalam bidang ekonomi yaitu:

1. Dapat meningkatkan peluang kesempatan kerja dan pengusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa yang bisa mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain.
3. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan desa dan pemerataan pada masyarakat setempat.
4. Meningkatkan penjualan barang-barang UMKM keluar.
5. Dapat menunjang pembangunan daerah.

### Kesimpulan

Pengembangan wisata Desa Keling mempunyai banyak potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam pengembangan wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pemerintah, mahasiswa KKN IAIN Kediri bersama pengelola wisata dan karang taruna mempunyai beberapa rencana strategi untuk mengembangkan Desa Keling menjadi desa wisata. Strategi pemberdayaan yang pertama yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia, dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan dalam rangka mengembangkan wisata. Kedua yaitu dengan pengembangan dan pendampingan UMKM untuk menambah pendapatan rumah tangga. Ketiga penyediaan informasi yang tepat dan mudah dilihat oleh banyak orang, yaitu dengan mempublikasikan wisata Desa Keling agar dikenal masyarakat luas melalui media internet seperti website dan google forms untuk pemesanan river tubing.

Faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Keling yaitu kurang kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan wisata yang ada dan kurang pemahaman akan manfaat adanya wisata yang pastinya akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Diharapkan pemerintah desa memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya wisata dan membutuhkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

### Referensi

- Anggreswari, N. P. Y., & Jayaningsih, A. A. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Hidden Canyon Beji Guwang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.13952>
- Arizona, R. (2018). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran )* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/4591/>
- Azizah, M., & Saino, S. (2021). Analisis dampak pengembangan wisata edukasi kampung coklat terhadap perekonomian masyarakat. *AKUNTABEL*, 18(4), 691–702.

- <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9859>
- Fatmawatie, N. (2022). Critical Success Factors Analysis Towards Development of Shariah Tourism Regency Kediri. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 19(2). <https://doi.org/10.30762/realita.v19i2.3634>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Indrianti, D. T., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 13–18. <https://doi.org/10.15294/jnece.v3i1.31001>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), Article 1.
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2008). Participatory action research. In R. Kitchin & N. Thrift (Eds.), *International encyclopaedia of human geography.: Vol. Methods* (pp. 90–95). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-008044910-4.00490-9>
- Kusuma, D. W. (2017). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisata Lombok Kulon di Kabupaten Bondowoso / Dedy Wijaya Kusuma* [Doctoral, Universitas Negeri Malang]. <http://repository.um.ac.id/64820/>
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156–165.
- Mulyana, E. (2019). Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.12>
- Rindi, T. A. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)* [Undergraduate, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/453/>
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* [Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8267/>
- Saepudin, E. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA. *Dharmakarya*, 11(3), 227. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.27569>

- Satrio, D., & Sabana, C. (2018). Pengembangan Community Based Tourism Sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 32(1), 31. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v32i1.935>
- Susilawati, S. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>
- Sutjipto, H. (2014). Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i1.512>
- Suwito, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 88–101. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i1.31319>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Wicaksono, K. A., & Agus Triyono, M. S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata (Dewi) Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://doi.org/10.2/PERNYATAAN%20PUBLIKASI.pdf>
- Widyaningsih, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial Budaya Di Desa Sendangagung, Minggir, Sleman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16433>
- Yunarni, B. R. T., & Haris, A. (2020). Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Lombok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1224>
- Zubaedi. (2005). *Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial*. Pustaka Pelajar.